

**PENERAPAN MODUL EDUKASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU
MENGgosok GIGI PADA KLIEN DI BALAI REHABILITASI BNN**

*(Implementation Of The Educational Module As An Effort To Form Teeth Brushing
Behavior In Clients At The Bnn Rehabilitation Center)*

Hasriyani¹, Nurwiyana Abdullah², Neni Kurniati Majid³, Endah Aryati Eko Ningtyas²

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

³Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

⁴Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Endah Aryati Eko Ningtyas

Email: endahsmg@yahoo.com

Received: written by editor; Revised: written by editor; Accepted: written by editor
(date of submission, 10pt)

ABSTRACT

Dental health, which is part of general health, is still a problem that needs to be addressed. Data from the World Health Organization (WHO) 2022 reports that the world's dental and oral health status in the form of dental and oral disease occurs in almost 3.5 billion people throughout the world, and an estimated 2 billion people suffer from dental caries. According to 2018 Basic Health Research (RISKESDAS) data, 57.6% experienced dental and oral problems. Factors that influence a person's dental and oral health status come from behavior, environment and health services. The aim of brushing teeth is to prevent dental caries and maintain oral and dental hygiene. People who use drugs experience dental and oral health problems. Poor oral and dental hygiene causes diseases such as dental caries, xerostomia or dry mouth, rampant caries, bleeding gums, a burning sensation, stomatitis, changes in the chemical composition of saliva, abscesses and decreased immunity. Community service activities carried out at the BNN Baddoka Makassar rehabilitation center, South Sulawesi. The sample used was 11 people. The method used in this activity is the Health system approach, namely: Input – Process – Output. The results showed an increase in client knowledge at the Baddoka BNN Rehabilitation Center after education was carried out using the module.

Keyword : Dental hygiene; caries; drugs; brushing teeth

Introduction
(Pendahuluan)

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia baik itu sehat secara jasmani maupun rohani.¹ kondisi bahwa kesehatan

gigi merupakan bagian dari kesehatan umum ternyata masih merupakan masalah yang perlu diatasi. Kondisi secara global sebagaimana data dari World Health Organization (WHO) 2022 yang melaporkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut dunia berupa penyakit gigi dan mulut terjadi pada

hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dan diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi.²

Permasalahan kesehatan gigi juga terjadi di Indonesia hal ini dapat dilihat dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebanyak 57,6% yang mengalami masalah gigi dan mulut.³ Di Indonesia sendiri perilaku menggosok gigi setiap hari persentasenya sebesar 94,7%, namun hanya 2,8% yang menggosok gigi dengan benar. Perilaku menggosok gigi yang belum optimal juga terjadi di Sulawesi Selatan, perilaku menggosok gigi sebesar 93,46% sedangkan hanya sebanyak 8,82 % yang menggosok gigi dengan benar.^{3,4}

Perilaku menggosok gigi bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi serta menjaga kebersihan gigi dan mulut, adapun akibat jika tidak menggosok gigi maka akan menyebabkan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti gigi karies yang disebabkan oleh penumpukan plak pada permukaan gigi, bau mulut, karang gigi, radang gusi, penyakit jaringan periodontal dan berbagai masalah kesehatan gigi lainnya.⁵

Faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang berasal dari perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Perilaku berperan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi.⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku ada dua, yaitu faktor internal meliputi Jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat dan intelegensia, sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, social ekonomi.⁷

Orang yang menggunakan narkoba mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Buruknya kebersihan gigi dan mulut menyebabkan penyakit seperti karies gigi, xerostomia atau mulut kering, rampant karies, gusi berdarah, adanya sensasi terbakar, stomatitis, perubahan komposisi kimia saliva, abses serta penurunan kekebalan tubuh. Efek dari melemahnya kekebalan tubuh ini dapat meningkatkan terjadinya proses inflamasi yang akan melibatkan jaringan periodontal,

terutama pada penggunaan narkoba yang secara terus-menerus.^{8,9}

Kebersihan rongga mulut dan frekuensi menggosok gigi pada pengguna narkoba memiliki hubungan dengan kejadian periodontitis kronis yang disebabkan karena pengguna narkoba cenderung mengabaikan kesehatan mulut dan tidak menggosok giginya secara rutin.¹⁰ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sharma Aditi et al (2018) menyebutkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut pengguna narkoba berada dalam kondisi buruk, hal ini disebabkan buruknya kebersihan gigi dan mulut pengguna narkoba karena tidak menggosok giginya dalam jangka waktu yang lama.¹¹

Perlu adanya media yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembentukan perilaku menggosok gigi seorang pengguna narkoba dalam hal ini terkait pendidikan kesehatan gigi yang diberikan yaitu berupa modul. Modul sebagai media visual yang melibatkan Indera penglihatan dalam penyampaian pesan, dari penginderaan tersebut akan menghasilkan pengetahuan, karena pengetahuan adalah hasil dari pikiran seseorang terhadap suatu objek melalui Indera yang dimilikinya seperti mata, telinga, dan lainnya. Penyuluhan dengan menggunakan modul telah banyak digunakan sebagai media penyuluhan dan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan menggunakan modul dapat membantu memperjelas informasi yang akan disampaikan karena dibuat dengan tampilan menarik, serta melibatkan banyak Indera, serta dapat dibaca berulang kali sehingga isi dari penyuluhan dapat diingat kembali, serta penyampaian pesan lebih luas.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan pengabdian pada klien di Balai Rehabilitasi Narkotika Baddoka sebagai upaya pembentukan perilaku menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media berupa modul edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Methods **(Metode Pengabdian)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Balai rehabilitasi BNN Baddoka

Makassar, Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan adalah 11 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan sistem Kesehatan yaitu : Input – Process – Output.

A. Input

Input merupakan kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem yang diperlukan untuk dapat berfungsi.

B. Process

Proses merupakan kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.

C. Output

Output merupakan kumpulan atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem tersebut dan menjadi proses pada system lain. Keluaran terdiri dari jenis Pelayanan yang diberikan serta proses untuk memberikan nilai tambah terhadap Program, berupa:

1. Peningkatan pengetahuan tentang keterampilan menggosok gigi pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka.
2. Inovasi media berupa modul edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka.

**Results and Discussion
(Hasil dan Pembahasan)**

Tabel 1. Data masalah kesehatan gigi dan mulut

No.	Tahun	Jumlah Klien	Kasus		
			DMF-T	Abses	Stomatitis
1	2021	290	158	3	3
2	2022	260	158	11	8
3	2023	239	99	19	5
TOTAL			415	14	16

Pada tabel diatas adalah hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka selama 3 tahun terakhir dan hasilnya didapatkan tingginya angka DMF-T. Rata-rata hasil pemeriksaan pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka dari tahun 2021 sampai 2023 didapatkan DMF-T sebanyak 415 kasus, abses sebanyak 14 kasus dan stomatitis sebanyak 16 kasus. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan klien terkait

pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi kurang tepat.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



Tim pengabdian kemudian melakukan pendampingan untuk pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di Balai rehabilitasi BNN Baddoka berupa promotif yaitu DHE (Dental Health Education) pada klien yang dilakukan pada saat pemeriksaan awal kesehatan gigi dan mulut disertai dengan dokumentasi rekam medis kedokteran gigi berupa odontogram. Selain itu, dilaksanakan pemberian materi bagi klien berupa seminar dasar dan terapi edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan modul.

Tabel 2. Rata-rata pengetahuan pre dan post test

Variabel	Pre test	Post test
baik	4	10
cukup	3	1
kurang	4	-

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka mengenai teknik menggosok gigi masih rendah. Hasil pretest didapatkan sebanyak 4 klien memiliki pengetahuan kurang, 3 klien dengan pengetahuan cukup dan 4 dengan pengetahuan baik.

Dan setelah dilakukan penerapan dan implementasi program dengan menggunakan media berupa “Modul edukasi kesehatan gigi dan mulut didapatkan perubahan tingkat pengetahuan klien yang signifikan meningkat. Diketahui sebanyak 10 klien memiliki pengetahuan baik, dan 1 klien yang memiliki pengetahuan cukup.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka yang terlaksana secara efektif guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klien dalam menjaga kebersihan giginya. Kegiatan ini sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan pemberdayaan

kepada Masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut dan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik secara individu, maupun dalam kelompok Masyarakat.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebagai akibat dari kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada pengguna narkoba masih tergolong tinggi. Hal ini dapat di lahan Praktik Manajerial Terapis Gigi dan Mulut yaitu di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka. Dari data yang didapatkan sebanyak masih rendahnya pengetahuan klien terkait pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. dari permasalahan tersebut dibuatlah media edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka.

Adapun media yang digunakan berupa modul edukasi kesehatan gigi dan mulut yang berbentuk cerita bergambar, dimana pada modul tersebut berisi dampak dari penggunaan narkoba terhadap kesehatan gigi, makanan yang menyehatkan dan tidak menyehatkan serta berisi cara pemeliharaan gigi terkait cara menggosok gigi yang benar. Selain itu dari pemilihan warna yang menggunakan latar berwarna kuning, dimana warna kuning tersebut memberikan kesan untuk fokus. Pengguna narkoba itu sendiri mereka diarahkan untuk fokus dalam melakukan kegiatan.

Conclusion **(Simpulan)**

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka yaitu kurangnya pengetahuan klien mengenai teknik menggosok gigi yang benar, setelah dilakukan pengamatan sebelum dan sesudah implementasi program ditemukan adanya peningkatan pengetahuan klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka .

References **(Daftar Pustaka)**

1. Endah Kusumawardani. Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut Memicu Penyakit Diabetes, Stoke dan jantung.

2021. Siklus Hanggar Kreator : Yogyakarta.
2. World Health Organization. Oral Health. 2023. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/oral-health>
 3. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019; hal 145-160
 4. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019 : hal. 162-163)
 5. Rani Lestari Yunita Napitupulu, Rosihan Adhani, Isyana Erlita. 2019. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi* Vol III. No 1. April 2019: hal: 17-22
 6. Fatim, K., & Suwanti, I. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tk B. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 10.Hal.25. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/59>
 7. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2019. CV. Absolute Media. Yogyakarta
 8. Notoatmodjo Soekidjo. 2020. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
 9. Putri Anzany Tania Dwi, Utami Diah Setia. 2020. Modul Moving Class Pengaruh Narkoba Terhadap Kesehatan Rongga Mulut. Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkoba Nasional RI
 10. Tety Verianti, Rico Januar Sitorus, Yuanita Windusari. 2019. Perilaku Kesehatan Rongga Mulut Terhadap Kejadian Periodontitis Kronis Pada Pengguna Narkoba. *Jmk: Jurnal Media Kesehatan*. P-ISSN : 1979-5750. E-ISSN: 2654-5705
 11. Sharma A, Singh S, Mathur A, Aggarwal VP, Gupta N, Makkar DK, et al. Route of Drug Abuse and its Impact on Oral Health-Related Quality of Life among Drug Addicts. *Addict Health* 2018; 10(3): 148-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.22122/ahj.v10i3.567>

12. Pawarti, dkk. 2022. Modul Kesehatan Gigi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Malnutrisi Pada Anak Penderita Karies Gigi. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa Vol. 7 No. 4 (150-157), Desember 2020. [Http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?Page=index](http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?Page=index)